

PERANCANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS GOOGLE FORM

Eka Faidah Khasanah¹, Ma'mun Hanif², Rifqi Lutfiyah³

, Nafila Mubarakah⁴, Nilna Zulfa⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

eka.faidah.khasanah24098@mhs.uingusdur.ac.id¹,

mamun.hanif@uingusdur.ac.id², rifqi.lutfiyah24114@mhs.uingusdur.ac.id³,

nafila.mubarakah24117@mhs.uingusdur.ac.id⁴,

nilna.zulfa24104@mhs.uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

This study examines the use of Google Forms as a tool to support online evaluation in Islamic Religious Education (PAI) amid the rapid development of digital technology. The main problem addressed is the limitation of conventional evaluation methods, particularly in terms of efficiency, effectiveness, and data management. This research aims to analyze how Google Forms can facilitate the implementation of learning evaluation. The study employs a qualitative approach using a literature review method, with data collected from relevant scientific journals and analyzed descriptively. The results indicate that Google Forms serves as an effective evaluation medium by simplifying the process of creating, distributing, and analyzing assessment instruments. It allows various forms of evaluation, including multiple-choice, essays, and multimedia-based tasks such as audio, video, and images, enabling assessment across cognitive, affective, and psychomotor domains. Furthermore, the system automatically records and organizes data, making it easier for teachers to evaluate student performance and improve learning strategies. Therefore, the use of Google Forms not only enhances the efficiency of the evaluation process but also improves student engagement and supports the development of a more interactive and adaptive learning environment in the digital era.

Keywords: evaluation, islamic education, google forms, online learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran daring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Permasalahan utama yang diangkat adalah keterbatasan metode evaluasi konvensional, khususnya dalam aspek efisiensi, efektivitas, dan pengelolaan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Form dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang

relevan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Form merupakan media evaluasi yang efektif karena mampu mempermudah proses pembuatan, distribusi, serta analisis instrumen penilaian. Google Form memungkinkan penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti pilihan ganda, uraian, serta tugas berbasis multimedia berupa audio, video, dan gambar, sehingga dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, sistem secara otomatis menyimpan dan mengelola data sehingga memudahkan guru dalam menilai hasil belajar dan merancang perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Google Form tidak hanya meningkatkan efisiensi evaluasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif di era digital.

Kata Kunci: evaluasi, pendidikan agama islam, google form, pembelajaran daring

A. Pendahuluan

Saat ini kita hidup di era digital di mana teknologi berkembang dengan cepat. Bersama dengan jaringan internet yang luas di Indonesia, perkembangan teknologi ini membuat hidup lebih mudah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan (Gultom & Candra, 2025).

Kebutuhan dasar manusia adalah pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat mengarahkan hidup seseorang. Guru saat ini dihadapkan pada peserta didik dari Generasi Z yang tumbuh di era digital. Meningkatnya jumlah pengguna smartphone di Indonesia

menunjukkan bahwa generasi ini memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta akses internet yang luas. Meskipun internet mempermudah akses informasi, penggunaannya di kalangan remaja juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan. Banyak remaja memanfaatkan internet untuk kegiatan yang kurang tepat, misalnya berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, mengakses konten yang tidak pantas, serta bermain game online secara berlebihan (Gultom & Candra, 2025).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil pembelajaran

yang telah berlangsung, menentukan tingkat keberhasilan, serta menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, penugasan, diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian pendapat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya secara daring, masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan media yang efektif, kurangnya efisiensi waktu, serta kesulitan dalam pengelolaan hasil penilaian (Gultom & Candra, 2025).

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), smartphone kini dilengkapi dengan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk penilaian pembelajaran daring. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah Google Form. Aplikasi ini merupakan bagian dari Google Docs dan termasuk perangkat lunak gratis yang mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Purwati & Nugroho, 2018) tentang

pembuatan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis Google Forms di SMA N 1 Prambanan, disebutkan bahwa Google Forms mudah diakses oleh siapa saja. Selain itu, Google Forms memiliki keunggulan, seperti kemampuan mengacak soal dan jawaban secara otomatis, sehingga dapat membantu guru dalam menghemat waktu serta mempermudah proses evaluasi.

Dengan demikian, diperlukan pemanfaatan teknologi yang tepat sebagai media evaluasi pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Penggunaan TIK di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Teknologi seperti Google Forms dapat digunakan sebagai alat evaluasi daring yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam membuat, mengelola, serta menganalisis hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan Google Forms dalam mendukung pelaksanaan evaluasi

pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Google Forms dalam membantu proses evaluasi pembelajaran yang saat ini telah banyak diterapkan di berbagai sekolah. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih dan memanfaatkan media evaluasi berbasis teknologi, serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji jurnal-jurnal terkait. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan mengenai pemanfaatan Google Form dalam evaluasi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan dikenal sebagai proses pengumpulan data tentang hasil pengajaran dan pembelajaran serta mengubahnya menjadi nilai kuantitatif atau kualitatif berdasarkan standar yang telah ditentukan (Haris et al., 2023). Selain itu, evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain mengukur hasil belajar, evaluasi juga menilai efektivitas proses pembelajaran, keterampilan pendidik, dan pencapaian umum tujuan pendidikan (Rahmayani & Julhadi, 2026). Secara khusus, ada tiga cara untuk melihat peran evaluasi dalam pendidikan: Pertama, komponen psikologis siswa yang menyadari potensi dan posisi mereka, hal ini membantu menjamin hasil dari upaya pendidikan. Yang kedua adalah komponen didaktik yang membantu siswa meningkatkan

dan berkinerja lebih baik, berfungsi sebagai alat diagnostik, penempatan, bimbingan, instruksional, dan seleksi untuk pendidikan. Yang ketiga adalah komponen administratif dalam menyediakan ringkasan, data, dan laporan (Hidayat & Asyafah, 2019).

Evaluasi dalam kerangka Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berfokus pada pengembangan karakter, sikap spiritual, dan perilaku keagamaan siswa selain faktor kognitif. Untuk mengukur tiga domain utama pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotor diperlukan evaluasi PAI yang menyeluruh (Rahmayani & Julhadi, 2026). Dalam bukunya Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah, Al-Syaibani mendefinisikan evaluasi (al taqwim) dalam pendidikan Islam sebagai upaya untuk menentukan sejauh mana proses pendidikan telah mencapai tujuan yang diinginkan oleh hukum Islam, yaitu pembentukan seseorang yang beriman, berpengetahuan, dan

beramal saleh (Iqbal, 2025). Dengan demikian, pendekatan evaluasi Islam bukan hanya mengevaluasi kemampuan akademis peserta didik saja, melainkan juga internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik (Hazirman et al., 2026).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi praktis merupakan komponen penting dari seluruh proses pendidikan Islam. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mengembangkan orang-orang beriman yang saleh dan bermoral baik. Akibatnya, gagasan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup tidak hanya pemeriksaan kemampuan kognitif siswa tetapi juga keyakinan agama dan perilaku mereka di dunia nyata. Selain itu, evaluasi dalam PAI memiliki konteks yang lebih luas dibandingkan dengan evaluasi dalam pendidikan umum. Tujuan evaluasi PAI adalah untuk mengukur seberapa baik siswa telah menginternalisasi prinsip-

prinsip Islam. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan Islam adalah proses perubahan nilai dan pengembangan kepribadian Muslim daripada sekadar menyampaikan pengetahuan (Hazirman et al., 2026). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa konsep evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang bertujuan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran moral pada peserta didik (Rahmayani & Julhadi, 2026).

2. Perancangan Model Evaluasi Pai Berbasis Google Form

Evaluasi proses belajar menjadi komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi ini, pendidik dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan menemukan area yang perlu ditingkatkan. Penentuan alat evaluasi yang tepat dan efektif

sangat krusial untuk menjamin hasil evaluasi dapat diandalkan dan relevan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa tentang materi keagamaan, tetapi juga menilai bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini mencakup elemen moral dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang menjadi dasar pendidikan agama. Dengan demikian, diperlukan metode evaluasi yang efektif dan mampu mencakup beragam aspek penilaian yang diperlukan (Ridwan et al., 2024).

Kegiatan evaluasi sering kali menjadi tantangan baik dalam hal efektivitas maupun efisiensinya. Proses evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung menunjukkan bukti yang jelas bahwa dalam pelaksanaannya, para guru memerlukan biaya yang cukup besar karena harus menyediakan banyak lembar soal untuk sejumlah siswa dan

juga menghabiskan waktu untuk penilaian. Oleh karena itu, saat ini hadir inovasi yang diperkenalkan oleh Google sebagai salah satu solusi atas permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan melalui aplikasi Google Form (Ridwan et al., 2024).

Google Form adalah salah satu elemen dari layanan Google Docs yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan survei, kuis, dan pengujian secara daring. Google Formulir ini termasuk dalam kategori perangkat lunak yang gampang diakses, tersedia secara gratis, mudah digunakan, dan cukup efektif sebagai alat untuk evaluasi (Batubara, 2024). Dengan demikian, alat ini sangat tepat untuk berbagai kalangan, termasuk guru, dosen, atau peneliti.

Google Forms juga dilengkapi dengan fitur kuis yang dapat memberikan nilai pada jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Fitur ini mengubah kuesioner menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran. Pengajar atau pelatih bisa memanfaatkan

Google Forms untuk mengadakan kuis atau tes bagi siswa atau partisipan pelatihan melalui perangkat yang mereka gunakan (smartphone, tablet, atau laptop) (Batubara, 2024). Dengan beragam fitur yang ditawarkan, Google Forms menjadi platform yang ideal untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara daring (Yusra & Zakir, 2024).

Perancangan model penilaian untuk Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Google Form merupakan suatu langkah inovatif dalam evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat utama dalam proses penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, sekaligus memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam proses belajar. Oleh karenanya, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi menjadi sebuah keharusan agar

penilaian dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Model evaluasi ini dikembangkan dengan melibatkan beberapa elemen penting, yaitu guru sebagai perancang dan pelaksana evaluasi, siswa sebagai responden, serta Google Form sebagai alat evaluasi. Dalam praktiknya, alat yang digunakan tidak hanya terbatas pada soal pilihan ganda atau soal esai, tetapi juga mencakup kuesioner, soal tes, dan tugas evaluasi yang lebih beragam. Bentuk soal dapat berupa pertanyaan tertulis, rekaman suara, video, atau gambar yang diunggah oleh siswa sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Variasi alat ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dapat mencakup aspek afektif dan psikomotorik dari siswa (Jannah et al., 2022).

Secara sistematis, model evaluasi yang didasarkan pada Google Form dapat diuraikan dalam tiga langkah utama, yaitu

input, proses, dan output. Langkah input mencakup penentuan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan indikator yang ingin diukur. Langkah proses dimulai dengan guru yang menyusun alat evaluasi dalam Google Form, lalu instrumen tersebut disebarkan kepada siswa untuk diisi dalam waktu yang ditentukan. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan atau angket yang diberikan, baik dalam bentuk jawaban tertulis maupun tugas berbasis media seperti audio, video, atau gambar. Selanjutnya, langkah output adalah hasil evaluasi yang secara otomatis tercatat dalam sistem, sehingga mempermudah guru untuk mengolah data dan menganalisis tingkat pemahaman siswa (Jannah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPIT Insan Harapan Batam, penggunaan Google Form sebagai media evaluasi menyediakan berbagai kemudahan, baik untuk guru

maupun siswa. Guru dapat mengakses data dengan lebih efisien dan terorganisir, sedangkan siswa dapat menyelesaikan evaluasi dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Selain itu, tampilan yang bersih serta fitur-fitur yang ada dalam Google Form juga mendukung kreativitas guru dalam menyusun alat evaluasi dan meningkatkan minat siswa dalam menjawab soal. Oleh karena itu, model evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran (Jannah et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain model evaluasi PAI yang berbasis Google Form menekankan pada pengintegrasian tujuan pembelajaran, variasi instrumen evaluasi, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Model ini memungkinkan proses evaluasi dilakukan dengan lebih efektif, interaktif, dan responsif

terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital.

3. Langkah-Langkah

Penggunaan Google Form Untuk Evaluasi

Google Form adalah aplikasi yang menyediakan template formulir atau lembar kerja yang dapat digunakan secara individual atau kolaboratif untuk mengumpulkan informasi dari pengguna. Google Form juga salah satu alat dari Google yang dirancang untuk membantu penggunanya dalam membuat formulir secara online. Google terus berupaya untuk memudahkan pengguna, sehingga fitur formulir ini sangat membantu dengan memberikan berbagai opsi serta menghemat waktu dan usaha (Gusvita et al., 2020). Aplikasi ini tersimpan di Google Drive bersamaan dengan aplikasi lainnya. Template Google Form dirancang agar mudah dimengerti dan digunakan, dan tersedia dalam berbagai Bahasa (Wulandari et al., 2019). Dalam konteks teori, proses perancangan aplikasi Google Form melibatkan beberapa

langkah yang dapat dijelaskan secara rinci, terdiri dari empat langkah sebagai berikut: 1) Tahap proses (memiliki akun Gmail) Gmail atau Google Mail adalah layanan email berbasis web yang disediakan oleh Google. Untuk membuat soal latihan dan penyelidikan online di Google Form, pertama-tama Anda harus memiliki akun Google. Anda dapat masuk ke akun Google dengan mengunjungi halaman <http://accounts.google.com/signin>. Jika Anda belum mempunyai akun Google, pendaftaran dapat dilakukan di halaman: <https://accounts.google.com/signup>. Kemudian, silakan klik tombol pendaftaran yang tersedia. Selanjutnya, Anda perlu memverifikasi akun Anda dengan memasukkan nomor ponsel aktif, lalu menunggu kode verifikasi yang dikirim oleh Google. Setelah itu, klik lanjutkan untuk memasukkan kode yang muncul pada kotak yang disediakan. Jangan lupa untuk menyimpan informasi alamat email dan kata sandi agar tidak terlupakan. 2)

Mempublikasikan Cara untuk mempublikasikan soal online dengan Google Form adalah dengan menekan tombol “kirim.” Ada tiga cara untuk melakukannya, yaitu: 1) melalui email, 2) melalui tautan web, dan 3) menampilkannya di situs web atau blog. Untuk mengirim melalui email, isilah alamat email, judul, dan pesan pada kolom yang telah disediakan. Untuk membagikan tautan, Anda dapat menyalin tautan tersebut dan menempelkannya pada media yang diketahui dan dapat diakses oleh responden. 4) Menyediakan petunjuk penggunaan Petunjuk penggunaan bertujuan memberikan informasi kepada responden tentang cara memberikan tanggapan pada kuis online atau soal online yang menggunakan Google Form, yaitu: 1) masuk ke akun Google. com, 2) mengunjungi halaman tersebut, 3) mengisi seluruh pertanyaan, dan 4) mengirimkan jawaban dengan mengeklik tombol “kirim.”

Dengan demikian, melalui tahapan-tahapan tersebut,

pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis, mulai dari persiapan akun, pembuatan dan publikasi soal, hingga pemberian petunjuk yang jelas kepada peserta didik. Proses ini tidak hanya memudahkan guru dalam mendistribusikan instrumen evaluasi, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengakses dan mengerjakan soal secara lebih fleksibel. Selain itu, penggunaan Google Form juga mendukung efisiensi waktu dan tenaga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Aplikasi Google Form membantu meringankan tugas guru karena mereka tidak perlu lagi memeriksa jawaban siswa. Jawaban para siswa disimpan secara otomatis dan skor langsung tersedia karena terdapat kunci jawaban yang sudah disediakan (Muzdaliifah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kepraktisan, tetapi juga akurasi

dalam penilaian. Dengan adanya sistem otomatisasi tersebut, guru dapat lebih fokus pada analisis hasil belajar, seperti mengidentifikasi kesulitan siswa dan merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat. Selain itu, data hasil evaluasi yang tersimpan secara digital juga memudahkan dalam proses dokumentasi dan pelaporan hasil belajar secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Evaluasi Berbasis Google Form

Model evaluasi pembelajaran berbasis Google Forms merupakan bentuk adaptasi pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Google Form digunakan sebagai alat evaluasi karena mampu mempermudah guru dalam menyusun soal, mendistribusikan kepada peserta didik, serta mengolah hasil evaluasi secara sistematis dan efisien. Selain itu, penggunaannya yang berbasis daring memungkinkan siswa mengakses soal kapan saja dan

di mana saja selama terhubung dengan internet. Hal ini menjadikan proses evaluasi lebih fleksibel dibandingkan metode konvensional. Dalam praktiknya, penggunaan Google Form juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran karena dapat mempercepat proses penilaian serta memudahkan guru dalam memantau hasil belajar siswa secara keseluruhan (Putra et al., 2025).

Kelebihan utama Google Form terletak pada kemudahan penggunaan dan efisiensi yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi. Guru dapat membuat berbagai variasi soal seperti pilihan ganda, isian singkat, maupun bentuk lainnya dengan cepat tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Selain itu, sistem koreksi otomatis pada Google Form memungkinkan hasil evaluasi dapat langsung diketahui oleh siswa setelah menyelesaikan soal, sehingga memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Fitur lain seperti pengacakan soal, penyimpanan

data otomatis, serta integrasi dengan spreadsheet juga membantu guru dalam mengelola data hasil evaluasi secara lebih rapi dan terstruktur. Dengan demikian, Google Form tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan objektivitas dan keakuratan dalam penilaian (Gultom et al., 2025).

Selain efisiensi, penggunaan Google Form juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses evaluasi. Media digital yang interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan soal dengan tampilan yang lebih menarik, misalnya dengan menambahkan gambar, video, atau variasi bentuk pertanyaan. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias dalam mengerjakan tugas evaluasi. Penggunaan Google Form juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital saat ini. Lebih dari itu, evaluasi berbasis digital dinilai mampu

meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik (Putri et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi dapat meningkatkan efisiensi, menghemat biaya, serta mempermudah analisis hasil belajar dibandingkan metode berbasis kertas (Susanti & Waskito, 2024).

Namun demikian, di balik berbagai kelebihan, penggunaan Google Form juga memiliki kekurangan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan ketergantungan pada jaringan internet. Evaluasi berbasis Google Form tidak dapat berjalan dengan baik tanpa koneksi internet yang stabil, sehingga menjadi kendala bagi siswa yang berada di daerah dengan akses jaringan terbatas. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses platform ini, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan

dalam pelaksanaan evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, tetap diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal dan merata (Nofitasari & Ahsani, 2020).

Kekurangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan fitur serta aspek pedagogis dalam evaluasi pembelajaran. Google Form belum sepenuhnya mampu menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga proses pengawasan terhadap kejujuran siswa menjadi lebih sulit. Selain itu, keterbatasan dalam desain, fitur, serta riwayat pengeditan dapat mempengaruhi kualitas evaluasi yang dilakukan. Dalam beberapa kasus, penggunaan Google Form juga dinilai kurang efektif jika digunakan sebagai satu-satunya alat evaluasi karena tidak mampu mencakup seluruh aspek penilaian secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan Google Form sebaiknya dikombinasikan dengan metode evaluasi lain

agar proses penilaian lebih menyeluruh dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih akurat (Ngafifah, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perancangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Perancangan model evaluasi berbasis Google Form menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu mendukung proses penilaian yang lebih sistematis melalui tahapan input, proses, dan output. Model ini mempermudah guru dalam menyusun instrumen evaluasi, mendistribusikan soal, serta mengolah hasil secara otomatis dan terstruktur. Selain itu, fleksibilitas akses yang dimiliki

memungkinkan peserta didik untuk mengikuti evaluasi kapan saja dan di mana saja, sehingga menjadikan proses evaluasi lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan pembelajaran di era digital.

Namun demikian, implementasi Google Form dalam evaluasi pembelajaran masih memiliki keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan ketergantungan pada jaringan internet, ketersediaan perangkat, serta kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan dalam pengawasan dan penilaian aspek sikap secara menyeluruh, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter. Selain itu, fitur yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan evaluasi yang komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran lebih tepat dipahami sebagai bagian dari model evaluasi yang terintegrasi dengan metode lain,

sehingga dapat memberikan gambaran hasil belajar peserta didik secara lebih utuh dan tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2024). Penggunaan Google Form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.9071>
- Gultom, Y., & Candra, D. (2025). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20462–20472. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29663>
- Haris, N., As-Sa'idah, M. M., Sunandar, Y., Ruswandi, U., & Firdaus, N. (2023). Konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2103–2115. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>
- Hazirman, Nilawati, Lona, D., Putri, M., Susmita, D., & Wahyuni, S. (2026). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 970–979. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36044>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Iqbal, M. (2025). Paradigma pendidikan dasar dalam Islam. *Ar-Raudah*, 2(4), 28–38.
- Jannah, E. M., Khadijah, R. S. R., & Khoir, M. I. (2022). Analisis penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran PAI SMPIT Insan Harapan Batam. *Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 3(2), 56–64. <https://doi.org/10.33650/coreai.v3i2.4762>
- Ngafifah, S. (2020). Penggunaan Google Form dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa Covid-19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara. *As-Salam*, 9(2), 123–144.
- Nofitasari, & Ahsani, E. L. F. (2020). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis Google Form selama masa pandemi pada peserta didik SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 107–118.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*,

- 14(1).
<https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1286>.
- Putra, L. D., Nashuha, A. B., Fenova, D. A., & Pramesti, E. D. (2025). Dampak pemanfaatan media asesmen berbasis Google Form di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 17–26.
- Putri, J., Suhartini, R., Mukti, S. I., Dewi, S. A., & Lasha, V. (2024). Implementasi evaluasi pembelajaran yang inovatif menggunakan Google Form dan Quizizz pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(3), 45–52.
- Rahmayani, D., & Julhadi. (2026). Konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Ensiklopedia of Journal*, 8(2), 13–19.
- Ridwan, M., Azizah, N., Arrauf, A., & Arifmiboy, A. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran praktis PAI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 528–536.
<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.377>
- Susanti, H., & Waskito. (2024). Inovasi efektivitas Google Form sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran di SMKN 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Yusra, & Zakir, S. (2024). Evaluasi pembelajaran online dengan Google Form. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 161–173.